



PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MEDIA GAMBAR SISWA KELAS III SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNA RUNGU PADA SLB-BC YMS WONOGIRI

Esti Suyatmi

SLB BC Yayasan Mulat Sariro, Wonogiri

E-mail: estisuyatmi.wng@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan belajar melalui media gambar untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SLB-BC YMS Wonogiri di Ngadirojo tahun Pelajaran 2019/2020. Metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran PKn. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III Tuna rungu SLB-BC YMS Wonogiri di Ngadirojo yang berjumlah 8 siswa. Teknik analisa data dilakukan dengan cara tes, observasi dan dokumentasi melalui tindakan kelas dalam dua siklus. Dari keseluruhan putaran /siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SLB Tuna rungu. Dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar sebelum menggunakan media gambar ketuntasan belajar baru mencapai 25%, pada siklus I siswa yang tuntas belajar 75% dan pada siklus II semua siswa sudah tuntas 100% dalam mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM} yang ditentukan yaitu 7, bahkan ada yang mencapai nilai di atas KKM.

Kata Kunci: media gambar, pendidikan kewarganegaraan, tunarungu

PENDAHULUAN

Hal yang melatar belakangi penelitian ini Adalah rendahnya nilai Pendidikan Kewarganegaraan atau kejenuhan terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini ditunjukkan dan diakibatkan lemahnya minat belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan, untuk itu perlu dicari solusi untuk mengatasi semua kendala dalam proses pembelajaran.

Dengan mengetahui hasil belajar dan bila dihubungkan dengan usaha penanggulangnya, maka upaya-upaya pendektasian hasil belajar pendidikan Kewarganegaraan yang dimiliki siswa melalui pendekatan berbagai metode pembelajaran menjadi masalah yang perlu untuk dikaji dan diantisipasi sejak awal. Dalam hal ini, pendektasian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa, melalui penelitian-penelitian tindakan yang berkaitan dengan hal di atas sangat perlu dilakukan. Hal demikian tentu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan pendidikan Kewarganegaraan pada khususnya



Pendidikan dalam Sistem pendidikan Nasional adalah usaha sadar Untuk menyiapkan peserta didik memulai kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Hal ini perlu dicermati dalam makna pendidikan adalah apa yang disebut sebagai usaha sadar yang senantiasa melekat pada setiap proses pendidikan, termasuk Proses Kegiatan Belajar mengajar.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan itu merupakan usaha peningkatan prestasi siswa serta kualitas manusia pada umumnya. Guru dalam fungsinya sebagai pendidik, sedangkan siswa sebagai "subyek" atau yang menerima pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan suatu proses pendidikan Djauzak Ahmad(1994:6). Proses belajar yang baik akan tercapai jika dipenuhi faktor-faktor yang menunjang proses pembelajaran di kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi itu tertib di kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa yang taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan (Dzauzak Ahmad.1994:6)

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka peranan guru sangatlah menentukan keberhasilannya. Adapun peranan guru adalah menyampaikan pesan dan isi kurikulum kepada anak didiknya, serta membantu mengatasi masalah-masalah yang sering muncul dalam pelaksanaan pendidikannya, salah satunya adalah masalah peningkatan prestasi belajar.

Tuna rungu merupakan peserta didik yang membutuhkan pelayanan khusus dalam proses belajar mengajar, Metode ceramah yang selama ini menjadi andalan guru kurang tepat karena hambatan pendengaran yang kurang sehingga dicarikan metode yang lain yang lebih tepat dan efektif.

. Dalam penyampaian materi tempat duduk untuk siswa SLB,B diatur setengah lingkaran atau membentuk elip (U) sehingga semua siswa dapat melihat wajah guru terutama gerak bibir guru dan dapat melihat papan tulis tanpa ada halangan. Karena keterbatasan siswa SLB tuna rungu dalam menerima informasi dan keterbatasan komunikasi serta minimnya bahasa yang dimiliki menyebabkan nilai siswa kurang maksimal, maka dibutuhkan media pembelajaran yang mampu untuk mempermudah ingatan siswa dan juga menyenangkan. Maka media gambar merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa SLB tuna rungu. Gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Melalui gambar dapat ditunjukkan sesuatu yang jauh dari jangkauan pengalaman siswa, selain itu juga dapat memberikan gambaran tentang maksud bacaan yang ada di dalamnya. Melalui gambar, guru dapat menterjemahkan ide-ide abstrak dalam bentuk yang lebih kongkrit untuk SLB tuna rungu. Menurut Gerlach & Ely (dalam Sri Anitah, , 2004:22) mengatakan bahwa "gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil."Menurut Schramm, "kode iconic (gambar,diagram,dan lain-lain) sangat efektif untuk menarik minat, mengingat kembali unsur-unsur yang telah tersimpan dalam proses belajar, dalam presentasi



stimulasi utama, dan dalam mendorong terjadinya transfer dari pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari ke hal-hal baru”(Martinis Yamin,2007:195)

Dengan media gambar diharapkan siswa dalam menerima pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan baik secara kognitif, efektif dan juga psikomotorik akan lebih mudah diterima. Karena gambar yang disajikan akan dimengerti maksudnya, dan siswa akan lebih tertarik dan juga mudah untuk mengingat dari suatu peristiwa yang disajikan dalam gambar. Diharapkan dengan media gambar akan meningkatkan prestasi belajar siswa SLB tuna rungu secara maksimal.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, peneliti ingin menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Media Gambar Siswa Kelas III Sekolah Luar Biasa Bagian Tuna Rungu Pada SLB.BC YMS Wonogiri di Ngadirojo Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE

Pendekatan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo,2007:16) Penelitian Tindakan kelas (PTK) berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran sesuai orientasinya, jenis penelitian ini memiliki kelebihan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan proses dan hasil belajar.

Teknik dan alat pengumpulan data dilakukan dengan : Tes, dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media gambar untuk mengetahui nilai pada siklus I, siklus II dan seterusnya. Observasi, untuk mengamati penggunaan media gambar sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan siswa kelas III SLB.BC YMS Wonogiri di Ngadirojo

Dokumentasi, untuk mengetahui data-data yang telah ada sebelum penelitian Dari data yang terkumpul selama pembelajaran kemudian dianalisa secara kuantitatif. Analisis data yang berbentuk kuantitatif akan dianalisis secara deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai test kondisi awal, nilai test setelah siklus I, dan siklus II. Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan kelas berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran sosial, maka kebanyakan siswa SLB tuna rungu kurang berminat karena bahasanya yang sulit dimengerti dan banyak kalimat yang abstrak yang tidak dipahami siswa, itu karena keterbatasan bahasa yang dimiliki siswa. Apalagi guru kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran, hanya dengan menggunakan metode ceramah saja



tanpa mengkombinasikan dengan metode yang lain dan juga tanpa menggunakan media gambar sebagai penjas dari materi yang disampaikan.

Dikarenakan dua hal tersebut di atas menyebabkan motivasi siswa terhadap pendidikan Kewarganegaraan rendah, sehingga menyebabkan prestasi belajar Pendidikan kewarganegaraan juga rendah. Sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel. 1 : Nilai Pada Kondisi Awal Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III Sekolah Luar Biasa Bagian Tuna Rungu Yayasan Mulatsarira Wonogiri di Ngadirojo

No	Nama siswa	Nilai	ketuntasan	
			tuntas	belum
1.	Ai	6		x
2.	Lu	7	x	
3	Ba	5		X
4	Gil	6		X
5	Tr	7	x	
6	Yi	6		X
7	Fe	6		X
8	Ku	6		
Jumlah		49	2	6
Rata-rata		6		
Prosentase		61%	25%	75%

Keterangan : Nilai Kreteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan 7

Melihat kondisi di atas, maka penulis sangat prihatin dan mencoba untuk memperbaikinya dengan cara mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran dan menggunakan Media gambar sebagai alat bantu memperjelas materi

metode yang penulis gunakan adalah metode ceramah, metode bermain peran, metode pemberian tugas dan gambar-gambar yang sesuai dengan materi yaitu tentang aturan-aturan yang berlaku di lingkungan sekitar. Setelah penulis mengkombinasikan beberapa metode dan menggunakan gambar sebagai alat untuk memperjelas materi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas III SLB.BC YMS Wonogiri di Ngadirojo, siswa mulai tertarik dan ada minat serta termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan demikian, Prestasi belajar juga naik sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:



Tabel. 2: Nilai Pada Siklus I Mata Pelajaran pendidikan Kewarganegaraan Kelas III SLB.BC YMS Wonogiri di Ngadirojo.

No	Nama siswa	Nilai	ketuntasan	
			tuntas	belum
1.	Ai	7	x	
2.	Lu	8	x	
3	Ba	6		x
4	Gil	7	x	
5	Tr	7	x	
6	Ya	7	x	
7	Fe	7	x	
8	Ku	6		x
Jumlah		55	6	2
Rata-rata		68		
Prosentase		68%	75%	25%

Keterangan :

Nilai 6 sebanyak 2 orang, → belum tuntas

Nilai 7 sebanyak 5 orang, → sudah tuntas

Nilai 8 sebanyak 1 orang, → sudah tuntas

Melihat kondisi pada siklus I yang telah membaik dari kondisi awal, maka penulis ingin memperbaiki lagi supaya lebih baik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)

Disamping mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran dan penggunaan media gambar yang berupa aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar, penulis menambahkan gambar-bambar rambu-rambu lalu lintas untuk menyenangkan suasana.

Dengan menggunakan media gambar yang digunakan tadi, siswa sangat tertarik dan semangat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan naik secara signifikan, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel. 3: Nilai Pada Siklus II Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas III SLB.BC YMS Wonogiri Di Ngadirojo.



No	Nama siswa	Nilai	ketuntasan	
			tuntas	belum
1.	Ainun Jariah	7	x	
2.	Luky Dea Aryani	9	x	
3	Bayu Saputra	7	x	
4	Gilang Muhammad	7	x	
5	Tri Ansari	8	x	
6	Yanti	7	x	
7	Febrian Putra	8	x	
8	Kurninya	7	x	
Jumlah		60	8	
Rata-rata		75		
Prosentase		75%	100%	0%

Keterangan:

- Pada pembelajaran siklus II diketahui siswa yang mendapat –
Nilai 7 sebanyak 5 siswa → sudah tuntas
- Nilai 8 sebanyak 2 siswa → sudah tuntas
- Nilai 9 sebanyak 1 siswa → sudah tuntas

Penugasan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang menegakan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar siswa kelas III menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai ketuntasan pada masing-masing siklus. Pada kondisi awal, hanya 2 orang yang mencapai nilai tuntas dari jumlah 8 siswa kelas. Namun, pada siklus I mengalami peningkatan, siswa yang memperoleh nilai tuntas yaitu 6 orang dari jumlah 8 orang siswa kelas III. Pada siklus II hasil nilai yang dicapai siswa lebih baik yaitu semua siswa telah mencapai nilai tuntas. Pada saat kondisi awal peneliti dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan media gambar dan penggunaan metode yang monoton sehingga hasilnya tidak memuaskan. Setelah dilakukan perbaikan pengajaran pada siklus I dan ke II, peneliti memanfaatkan media gambar dimana terlihat adanya peningkatan sebab siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

Dari hasil yang diperoleh terlihat bahwa sebagian besar siswa belum mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar (kondisi awal) dikarenakan dalam penjelasan materi belum menggunakan materi yang tepat, sehingga siswa belum mampu menyerap materi yang di berikan oleh guru dengan baik dan benar setelah melakukan refleksi, guru menggunakan metode dan media gambar sebagai alat pembantu dalam pembelajaran dan memberikan tugas ternyata hasilnya lebih baik.

Pada siklus I, suasana belajar terlihat hidup dan siswa sangat bergairah. Jika ditinjau dari hasil tes formatif ternyata ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari 61% menjadi 68%. Namun demikian, masih ada juga beberapa



siswa yang mendapat nilai belum memuaskan. Hasil refleksi guru mengambil kesimpulan ternyata perlu adanya perubahan teknis yang melibatkan keaktifan siswa, sehingga dapat memahami aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar. Ternyata hasil tes formatif sangat menggembirakan nilai rata-rata kelas mencapai 90% dan siswa yang mau dan mampu menjawab pertanyaan dan tugas yang diberikan guru juga meningkat yaitu 68% menjadi 75%.

SIMPULAN

Dari keseluruhan putaran/siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan siswa kelas III SLB.BC YMS Wonogiri di Ngadirojo. Hal ini nampak jelas dari perkembangan prestasi belajar pendidikan Kewarganegaraan yang menunjukkan bahwa dalam setiap putaran/siklus selalu membawa dampak yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PKn yang selalu mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.

SARAN

Kepala sekolah hendaknya menganjurkan kepada guru-guru supaya dalam kegiatan proses pembelajarannya menerapkan media gambar sebagai alat pembantu pembelajaran yang sudah terbukti keefektifannya. Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian tersebut, peningkatan prestasi belajar melalui media gambar siswa SLB.BC YMS Wonogiri di Ngadirojo ternyata lebih efektif bila dibandingkan sebelum menggunakan media gambar. Guru-guru tuna SLBtuna rungu pada umumnya dan guru-guru kelas di SLB.BC Ngadirojo khususnya, diharapkan mau dan dapat menerapkan media gambar dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan, mengingat dengan media gambar peningkatan prestasi belajar siswa dapat meningkat dengan signifikan. Pada peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dan luas melalui kegiatan penelitian yang terkait dengan masalah tersebut, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, M. (1996). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Depdikbud (Proyek Pendidikan Tenaga Akademik).
- American Psychiatric Association. (2013). DIAGNOSTIC AND STATISTICAL MANUAL OF MENTAL DISORDER: FIFTH EDITION DSM-5. Washington: American Psychiatric Publishing.
- Aqib, Zaenal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Irama Widya.
- Kemis dan Rosnawati, A. (2013). Pendidikan Anak Berkebutuhan. Khusus Tunagrahita. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Wijaya, A. (2013). Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita. Yogyakarta: Penerbit Imperium.
- Yusuf, M. dan Legowo, E. (2007). Mengatasi Kebiasaan Buruk Anak Dalam Belajar Melalui Modifikasi Perilaku. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.